



POLTEKKES KEMENKES BANTEN

KODE : PR – LAB - 83

**STANDAR OPERATIONAL PROSEDURE (SOP)
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K 3)**

Versi : 1

AREA POLTEKKES KEMENKES BANTEN

TANGGAL BERLAKU : 3 Januari 2014

1. TUJUAN

- 1.1 Setiap pengguna laboratorium mendapat jaminan kesehatan dan keselamatan kerja baik secara fisik, sosial dan psikologis
- 1.2 Setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik – baiknya
- 1.3 Semua hasil produksi dipelihara keamanannya
- 1.4 Ada jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan pengguna laboratorium
- 1.5 Meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja
- 1.6 Terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja
- 1.7 Setiap pengguna laboratorium merasa aman dan terlindungi dalam bekerja

2. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kegiatan K3 Laboratorium menetapkan persyaratan sesuai dengan SMK3, yakni sebagai berikut :

- 2.1 Mengendalikan resiko K3 dan meningkatkan kinerjanya
- 2.2 Menetapkan SMK3 untuk mengurangi resiko bagi dosen, mahasiswa dan karyawan serta pihak lain yang berkepentingan yang mungkin mengalami bahaya K3 akibat kegiatannya
- 2.3 Menerapkan, memelihara dan melakukan perbaikan SMK3 secara berkelanjutan. Tingkat penerapannya akan bergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan organisasi K3, sifat kegiatan dan resiko serta kerumitan dalam pekerjaan

3. ACUAN

- 3.1 Pedoman pengelolaan Laboratorium
- 3.2 Pedoman K3 Laboratorium

4. DEFINISI

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah : Suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka praktikan dan instruktur serta dosen dapat praktikum dengan aman dan nyaman

5. PROSEDUR (*procedure*)

5.1 Tanggung Jawab dan Wewenang

- 5.1.1 Penanggung Jawab Laboratorium
- 5.1.2 Staff Laboratorium

5.2 Pelaksanaan

- 5.2.1 Setiap orang yang mau masuk ke laboratorium, sebelumnya harus mendapat ijin dari petugas laboratorium.
- 5.2.2 Kenali jenis bahaya dan risiko, kimia, biologi, listrik, ergonomi, kebakaran, kejatuhan.
- 5.2.3 Ruangan laboratorium adalah ruangan bebas rokok
- 5.2.4 Setiap praktikan melakukan cuci tangan sebelum dan setelah melakukan perasat
- 5.2.5 Setiap praktikan melakukan cuci tangan dengan menggunakan cairan antiseptik

- setiap kali berhubungan dengan pasien (*hand scrub*)
- 5.2.6 Setiap praktikan melakukan cuci tangan dengan menggunakan air dan sabun setiap kali berhubungan dengan sekret dari pasien (*hand soap*)
 - 5.2.7 Sebelum melakukan perasat yang berkaitan dengan sekret yang berisiko terhadap penularan penyakit/infeksi pada praktikan, praktikan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai
 - 5.2.8 Dilarang menggunakan mulut untuk menghisap pipet.
 - 5.2.9 Dilarang menggunakan jarum dua kali (2x).
 - 5.2.10 Setiap kali penggunaan spuit, jarum, abbocath bekas pakai dipisahkan ke kotak pembuangan alat tajam bekas pakai / *Safety Box*
 - 5.2.11 Bahan kimia yang mudah terbakar ditempatkan jauh dari alat-alat penghantar listrik
 - 5.2.12 Bahan kimia yang berbahaya diberi label dan tanda peringatan khusus
 - 5.2.13 Bahan kimia yang mudah terpakai diberi label dan tanda peringatan khusus
 - 5.2.14 Apabila terjadi kecelakaan atau cedera, laporkan pada pihak unit laboratorium dan institusi untuk dilakukan penanganan P3K, dan jika memerlukan penanganan lebih lanjut dibawa ke RS terdekat
- 5.3 Pengendalian / Pemantauan
- 5.3.1 Memantau dan mengarahkan secara berkala praktek – praktek di Laboratorium yang baik, benar dan aman
 - 5.3.2 Memastikan semua petugas Laboratorium memahami cara – cara menghindari resiko bahaya dalam Laboratorium
 - 5.3.3 Melakukan penyelidikan segala peristiwa berbahaya atau kecelakaan
 - 5.3.4 Mengembangkan sistem pencatatan dan pelaporan tentang keamanan kerja di Laboratorium
 - 5.3.5 Melakukan tindakan darurat untuk mengatasi peristiwa berbahaya dan mencegah meluasnya bahaya tersebut
6. Dokumentasi (*documentation*)
- Laporan tindak lanjut

SIMBOL KESELAMATAN DI LABORATORIUM

Simbol	Keterangan	Simbol	Keterangan
	MUDAH TERBAKAR		BERACUN
	MUDAH MELEDAK		RADIOAKTIF
	KOROSIF		GAS BERTEKANAN

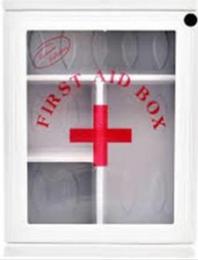
Simbol keselamatan di atas dapat diganti dengan simbol berikut yang diterima secara internasional :

Simbol	Keterangan	Simbol	Keterangan
	MUDAH TERBAKAR		OXIDIZER
	MUDAH MELEDAK		BAHAYA TINGKAT RENDAH
	KOROSIF		BAHAYA KRONIK PARAH
	BERACUN		BERBAHAYA BAGI LINGKUNGAN

- Globally Harmonized System of Classification and Labeling of Chemicals, United Nations New York and Geneva, 2005

**DAFTAR PERALATAN KESELAMATAN KERJA (K3)
DI LABORATORIUM KEBIDANAN**

NO.	NAMA ALAT	GAMBAR	FUNGSI
1.	HELM PENOLONG PERSALINAN		Untuk melindungi area wajah saat kontak dengan darah dan duh tubuh
2.	KACA MATA GOOGLE		Untuk melindungi selaput lendir mata saat kontak dengan darah dan duh tubuh
3.	MASKER		Untuk mencegah penularan infeksi melalui saluran pernafasan
4.	APRON (CELEMEK)		Untuk melindungi kulit dan tubuh penolong dari darah dan duh tubuh
5.	HANDSCOON (SARUNG TANGAN) STERIL		Untuk melindungi kontak dengan darah, duh tubuh, sekresi dan bahan yang terkontaminasi, mencegah kontak dengan selaput lendir dan kulit terluka
6.	SARUNG TANGAN RUMAH TANGGA		Untuk melindungi diri dari luka terkena benda tajam saat mencuci alat bekas pakai.

7.	SEPATU BOOT		Untuk melindungi kaki dari perlukaan oleh benda tajam atau berat atau dari cairan yang menetes pada kaki
8.	CAIRAN ANTISEPTIK		Untuk mendesinfeksi kulit
9.	CAIRAN LISOL		Untuk membunuh kuman di lantai
10.	LARUTAN KLORIN		Untuk dekontaminasi alat dan tempat
11.	APAR		Alat Pemadam Kebakaran Ringan
12.	KOTAK P3K		Kotak untuk menyimpan obat-obatan pertolongan pertama pada kecelakaan
13.	SALEP UNTUK LUKA BAKAR		Untuk mengobati luka bakar